



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 18396-18409

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perhatian Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V B Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SDN 017 Pandau Jaya)

Nur Hasanah Hasibuan^{1✉}, Alya Mardatillah. B², Riski Sefrianti³,

Afri Fauzan Akbar⁴, Mhd Subhan⁵, Khairunnas Rajab⁶

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

Email: 22390124907@students.uin-suska.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 017 Pandau Jaya. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video dan gambar, serta metode pengajaran yang bervariasi, berhasil meningkatkan perhatian dan motivasi siswa. Pemberian motivasi intrinsik dan ekstrinsik melalui penghargaan dan umpan balik positif juga efektif dalam membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Evaluasi penugasan yang menantang namun sesuai dengan kemampuan siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan nilai rata-rata siswa dalam pelajaran PAI. Kesimpulannya, penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan evaluasi yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, Perhatian siswa*

Abstract

This study aims to identify teachers' efforts in enhancing student attention and motivation in Islamic Religious Education (PAI) at SDN 017 Pandau Jaya. Using a qualitative case study approach, data were collected through semi-structured interviews with teachers and students and analyzed using the Miles and Huberman model. The findings reveal that using teaching media such as videos and pictures, along with varied teaching methods, successfully increases student attention and motivation. Providing intrinsic and extrinsic motivation through rewards and positive feedback effectively builds good relationships between teachers and students. Challenging yet appropriate assignments show a significant improvement in student participation and average scores in PAI subjects. In conclusion, using innovative teaching methods and proper evaluation can create a positive and productive learning environment.

Keyword: Islamic Religious Education, Learning motivation, Student attention

PENDAHULUAN

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Daryanto, 2009). Menurut Stern, perhatian yaitu pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Zalyana, 2014). Perhatian siswa dalam proses pembelajaran merupakan aktivitas siswa untuk memusatkan konsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Aktivitas yang dimaksud di atas merupakan kegiatan belajar siswa untuk memusatkan tenaga psikis atau pikiran dan fisik yang meliputi pemusatan konsentrasi belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Sedangkan, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan (Muhammed, dkk, 2017). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Hamzah, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B Uno, 2008).

Perhatian dan motivasi belajar siswa adalah faktor kunci dalam keberhasilan

pembelajaran. Namun, dalam konteks pendidikan agama islam, seringkali ditemukan bahwa siswa cenderung kurang tertarik atau termotivasi dalam mengikuti pelajaran ini. Kurangnya perhatian dan motivasi siswa bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang monoton kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada permasalahan ini, guru PAI memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru PAI harus mampu mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Masalah perhatian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menjadi isu yang signifikan. Dalam lingkungan sekolah, para guru pendidikan agama islam dihadapkan dengan tantangan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi bagi siswa. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan perbedaan minat siswa yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Temuan yang didapatkan peneliti yaitu mengenai perhatian dan motivasi belajar siswa kelas VB pada pelajaran pendidikan agama islam di SDN 017 Pandau Jaya masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Guru PAI di SDN 017 Pandau Jaya berupaya meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, namun masih terdapat beberapa kendala yang menghambat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa kelas VB pada PAI di SDN 017 Pandau Jaya.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Aminah (2023) berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Perhatian dan Dorongan Belajar Akidah Akhlak" menegaskan pentingnya perhatian yang diberikan guru kepada peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan perhatian kepada peserta didik meliputi menambah jam belajar khusus bagi peserta didik yang membutuhkan tambahan jam belajar, memberi nasihat tentang pentingnya belajar Akidah Akhlak, serta mengenal karakteristik siswa secara mendalam dan memetakannya. Selain perhatian guru, adanya dorongan belajar yang kuat dalam diri peserta didik juga penting untuk dijaga. Dorongan belajar yang dapat diberikan guru meliputi membentuk kelompok belajar, mengadakan lomba atau kompetisi, dan memberikan tugas proyek yang merangsang daya kritis siswa.

Topik ini penting dibahas karena diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan perhatian dan motivasi belajar siswa kelas VB pada PAI di SDN 017 Pandau

Jaya, serta memberikan masukan bagi guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan strategi belajar mengajar yang efektif.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Perhatian Siswa

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika seseorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas disekelilingnya, akan kendaraan-kendaraan dan orang-orang yang lewat, akan toko-toko yang ada di tepi jalan. Dalam keadaan seperti ini kita tidak mengatakan bahwa ia menaruh perhatian atau perhatiannya tertarik akan hal-hal disekelilingnya. Tetapi jika kemudian kita lihat ia bertemu dengan seseorang yang dikenalnya dan kemudian bercakap-cakap dengannya, maka kita dapat mengatakan bahwa orang tersebut berada dalam keadaan sedang memperhatikan, yaitu ia mengarahkan indera atau sistem persepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu, dalam hal ini tentang orang yang dikenalnya itu dalam tingkat yang lebih terinci (Daryanto, 2009).

Adapun ciri-ciri perhatian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadari adanya rangsangan.
- 2) Mengarahkan indera kepada rangsangan.
- 3) Memfokuskan pikiran kepada rangsangan.
- 4) Melakukan suatu tindakan atau aktivitas.
- 5) Fokus dengan aktivitas yang dilakukan (Hamalik, 2014).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa untuk memusatkan konsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Aktivitas yang dimaksud di atas merupakan kegiatan belajar siswa untuk memusatkan tenaga psikis atau pikiran dan fisik yang meliputi pemusatan konsentrasi belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata "motion" yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan. Motivasi merupakan sebuah energi yang bisa dijalankan ke arah positif maupun negatif, setiap guru harus

memiliki kemampuan untuk mendorong siswanya memotivasi siswanya baik di kelas maupun di luar kelas.

Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku secara individu yang mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik, hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif (Nadirah, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar dalam adalah seluruh daya yang timbul sebagai suatu penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang menyebabkan individu untuk melakukan aktivitas belajarnya yang sesuai dengan motif yang melatar belakangnya. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku peserta didik disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.

3. Metodologi studi kasus

Metodologi studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalam terhadap suatu fenomena tertentu di dalam konteks nyata, biasanya dilakukan dengan menganalisis satu kasus atau beberapa kasus yang representatif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena tertentu dengan detail yang tinggi, memahami konteksnya dengan baik, dan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut.

Dalam konteks penelitian "Upaya Guru dalam Meningkatkan Perhatian dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SDN 017 Pandau Jaya)", penggunaan metodologi studi kasus akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana guru melakukan upaya tersebut dalam konteks sebenarnya.

Berikut adalah penjelasan tentang relevansi metodologi studi kasus terhadap penelitian tersebut:

- a. Pemahaman Konteks Lokal: Melalui studi kasus, peneliti dapat memahami konteks lokal di mana upaya-upaya untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dilakukan. Ini termasuk faktor-faktor seperti budaya sekolah, kebijakan sekolah, sumber daya yang tersedia, dan karakteristik siswa.
- b. Pendalaman Pengamatan dan Analisis: Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami pengamatan dan analisis terhadap upaya-upaya konkret yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat

dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, siswa, dan staf sekolah, serta analisis dokumen seperti rencana pelajaran dan hasil evaluasi.

- c. Identifikasi Strategi Efektif: Dengan memusatkan perhatian pada satu atau beberapa kasus yang representatif, peneliti dapat mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Ini dapat membantu dalam mengembangkan pedoman praktis untuk guru dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.
- d. Memberikan Wawasan yang Mendalam: Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian dan motivasi siswa dalam konteks mata pelajaran PAI. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengajaran yang efektif.

Dengan demikian, penggunaan metodologi studi kasus dalam penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang upaya guru dalam meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, serta kontribusi yang berharga bagi pengembangan praktik pengajaran dan kebijakan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif menggunakan data berupa kata-kata, pernyataan, dokumen, catatan lapangan, rekaman suara dsb untuk memperoleh solusi dari permasalahan penelitian (Khairawati & Wahidah, 2020). Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus. Kasus ini dapat berupa kejadian, proses atau kegiatan yang diselidiki secara cermat guna mengumpulkan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Creswell, 2014).

Penelitian ini bertempat di SDN 017 Pandau Jaya, yang beralamat di Jl. Kempas No.9, Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau 28284. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 06 Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, guru wali kelas dan siswa kelas V B di SDN 017 Pandau Jaya. Sebanyak 4 siswa dipilih sebagai informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan meliputi keragaman latar belakang akademis serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai pengumpul data utama.

Estberg menyebutkan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu sehingga dapat dikonstruksikan maknanya. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara semi terstruktur yang disusun berdasarkan indikator penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, a) kondensasi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan. Data wawancara terhadap narasumber akan dianalisis menggunakan tahapan tersebut untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Pahleviannur, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Perhatian dan motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, seringkali ditemukan bahwa siswa kurang menunjukkan perhatian dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas dan guru PAI di SDN 017 Pandau Jaya maka ditemukan:

a. Strategi Pengajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran

SDN 017 Pandau Jaya memiliki siswa dengan latar belakang yang beragam. Guru-guru di sini memahami pentingnya menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Mereka bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di SDN 017 Pandau Jaya, banyak upaya nyata yang dilakukan untuk meningkatkan perhatian dan motivasi siswa. Misalnya, sekolah ini mengadakan kegiatan keagamaan rutin seperti pembacaan ayat-ayat suci beberapa surah sebelum melakukan pembelajaran. Mereka juga memperingati hari-hari besar Islam lainnya seperti lomba-lomba keagamaan yang mana kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang PAI tetapi juga membangun kebersamaan dan disiplin serta semangat dalam mendapatkan prestasi.

Awal memasuki kelas memulai proses pembelajaran guru menetapkan dan menjelaskan terlebih dahulu tujuan belajar yang jelas dan dapat dicapai siswa. Sebelum memulai pelajaran, Bu Yusni selalu menjelaskan kepada siswa apa yang akan mereka pelajari dan mengapa hal itu penting. Hal ini membantu siswa memahami relevansi

materi dan termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Guru menyampaikan pembelajaran-pembelajaran PAI dengan cara yang relevan dan menarik. Mereka mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat melihat penerapan praktis dari apa yang mereka pelajari. Disamping itu, guru juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran. Mereka tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Para guru memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran PAI.

Guru-guru di sekolah Pandau Jaya ini menunjukkan kreativitas dalam pengajaran. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, dan alat peraga untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran PAI agar dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan media ini membuat materi PAI lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa..

Setelah diteliti didapat kesimpulan bahwa siswa kelas V B sangat antusias ketika guru wali kelas menyampaikan pembelajaran menggunakan media seperti infokus. Hal ini juga dibenarkan oleh guru PAI kelas V B dimana Ibu Yusni mengatakan bahwa anak-anak tertarik meminta adanya pembelajaran seperti gambar-gambar atau pemutaran video yang disajikan didepan kelas tetapi selama mengajar Ibu Yusni selalu menggunakan metode ceramah dan beberapa kesempatan menggunakan metode demonstrasi dan metode lain guna menarik perhatian dan motivasi belajar siswa. Namun karena keterbatasan pengetahuan tentang komputer dan karena faktor usia, ibu Yusni selaku guru PAI tidak menggunakan media pembelajaran, meskipun begitu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meminta pertolongan kepada rekan kerja lain untuk membantunya menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan wawancara dengan 4 siswa dikelas V B dapat disimpulkan mereka sangat fokus dan suka dengan adanya media pembelajaran dan paling disukai pada materi Haji karena terdapat gambar serta video dan ilmu tentang haji yang dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

b. Metode Pengajaran yang Bervariasi

Guru PAI dan guru yang lain setelah diteliti mereka telah menerapkan berbagai metode pengajaran untuk menarik perhatian siswa dalam mata pelajaran PAI. Misalnya, mereka menggunakan metode diskusi, permainan edukatif, simulasi, menggabungkan ceramah dengan diskusi kelompok dan lainnya. Salah satu guru, Bu Yusni, sering memulai pelajaran dengan cerita-cerita menarik yang berkaitan dengan topik PAI hari itu, sehingga siswa lebih antusias untuk mendengarkan dan berpartisipasi. Metode ini

membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini tentu dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa di kelas V B SDN 017 Pandau Jaya

c. Pemberian Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Guru-guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap pelajaran. Mereka sering menggunakan teknik brainstorming dan role-playing untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Guru PAI juga memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang aktif dan berprestasi. Selain itu, guru PAI juga membangun hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Ibu Yusni misalnya, selalu memberikan umpan balik positif dan membangun kepada siswa, yang membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Yusni terkait permasalahan anak disekolah yang minat belajarnya masih rendah, upaya yang dilakukannya dengan memberikan motivasi intrinsik dengan cara pendekatan lebih dalam mengetahui permasalahan anak dan dibantu untuk mencari solusinya. Ibu Yusni memberikan pendekatan yang ramah, baik dan membangun sehingga anak lebih terbuka dan mau perlahan-lahan belajar. Selain itu, ternyata setelah diteliti banyaknya faktor kesulitan belajar siswa juga salah satunya ada faktor ekonomi, dimana ini sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh ibu Yusni juga melalui pendekatan oleh orangtua siswa kemudian membahas siswa tersebut agar bisa dibantu dalam belajar. Dengan demikian adanya hubungan antara orangtua, lingkungan dan guru juga dapat mempengaruhi perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

d. Pembelajaran Kontekstual

Setelah wawancara dengan Wali kelas V B, Ibu Nita mengatakan bahwa untuk pembelajaran anak SD seharusnya guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa lebih paham dan fokus pada penjelasan guru.

Ibu Yusni selaku Guru PAI ia juga selalu mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan pentingnya pelajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

e. Evaluasi

Guru PAI di SDN 017 Pandau Jaya juga selalu memberikan evaluasi berupa penugasan dimana tugas ini nantinya akan melatih kemampuan berfikir siswa. Guru PAI memberikan tugas-tugas yang menantang namun tetap sesuai dengan kemampuan

siswa. Hal ini membuat siswa merasa tertantang dan bersemangat untuk menyelesaikan tugas tersebut. Keberhasilan upaya-upaya ini dievaluasi melalui peningkatan perhatian dan motivasi siswa yang terlihat dari keaktifan mereka dalam kelas dan hasil belajar yang lebih baik. Bu Yusni menyatakan bahwa sejak implementasi metode ini, ada peningkatan signifikan dalam perhatian, motivasi dan partisipasi siswa dan nilai rata-rata mereka dalam mata pelajaran PAI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 017 Pandau Jaya berhasil meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Inovasi dalam metode pengajaran, pemberian umpan balik positif, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

2. Pembahasan

Berikut pembahasan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian:

a. Strategi Pengajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, dan alat peraga sangat efektif dalam menarik perhatian siswa. Penggunaan infokus dan media visual lainnya oleh Bu Yusni, meskipun terbatas karena keterbatasan teknologi, berhasil meningkatkan antusiasme siswa kelas V B. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Richard Mayer menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui kombinasi gambar, video, dan teks. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi membantu siswa memproses informasi dengan lebih baik dan meningkatkan retensi pembelajaran (Hidayat & Santoso, 2018). Teori yang dikembangkan oleh Allan Paivio menyatakan bahwa informasi diproses melalui dua saluran utama: verbal dan non-verbal. Penggunaan video, gambar, dan alat peraga dalam pembelajaran membantu mengaktifkan kedua saluran ini secara bersamaan, yang meningkatkan pemahaman dan memori siswasiswa (Siregar & Sinaga, 2019).

Teori Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa siswa belajar dengan cara membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Media pembelajaran seperti video, gambar, dan alat peraga menyediakan pengalaman belajar yang kaya dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi (Rahmawati & Kurniawan, 2020). Selain itu, kegiatan rutin seperti pembacaan ayat-ayat suci sebelum pembelajaran dan lomba-lomba keagamaan juga terbukti efektif dalam membangun

kebersamaan dan semangat belajar siswa. Strategi ini mendukung temuan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam proses belajar dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa (Astuti, 2018).

b. Metode Pengajaran yang Bervariasi

Penerapan berbagai metode pengajaran seperti diskusi, permainan edukatif, simulasi, dan kombinasi ceramah dengan diskusi kelompok yang dilakukan oleh guru-guru PAI di SDN 017 Pandau Jaya menunjukkan peningkatan perhatian dan motivasi siswa. Cerita-cerita menarik yang digunakan Bu Yusni juga mendukung teori bahwa metode diskusi dan permainan edukatif dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa (Astuti, 2018). Untuk kombinasi metode ceramah dengan diskusi kelompok, menunjukkan bahwa pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, serta meningkatkan pemahaman materi (Yusuf & Hidayati, 2021).

c. Pemberian Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Guru-guru PAI menggunakan teknik brainstorming dan role-playing, serta memberikan penghargaan dan pujian untuk memotivasi siswa. Upaya Ibu Yusni dalam memberikan umpan balik positif dan membangun hubungan yang baik dengan siswa memperkuat motivasi intrinsik, sesuai dengan teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik Deci & Ryan, 1985). Pendekatan ramah dan baik yang diterapkan oleh Ibu Yusni membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Selain itu, faktor ekonomi yang ditemukan sebagai salah satu penyebab kesulitan belajar siswa menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh Ibu Yusni dengan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat pelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini mendukung teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka dapat melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan mereka sendiri (Mulyasa, 2019). Metode ini membantu siswa memahami pentingnya pelajaran PAI dalam kehidupan mereka dan meningkatkan motivasi untuk belajar.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran berguna untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi yang efektif dapat membantu

siswa memahami materi dengan lebih baik, memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga berperan penting dalam membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Santoso, 2019). Evaluasi yang dilakukan melalui penugasan yang menantang namun sesuai dengan kemampuan siswa menunjukkan bahwa upaya-upaya ini berhasil meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Peningkatan signifikan dalam partisipasi dan nilai rata-rata siswa menunjukkan bahwa metode pengajaran yang inovatif dan evaluasi yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Ini sejalan dengan temuan bahwa evaluasi yang menantang tetapi sesuai dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Brookhart, 2010).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru di SDN 017 Pandau Jaya dalam meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran PAI telah berhasil. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, metode pengajaran yang beragam, pemberian motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta penerapan pembelajaran kontekstual, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memajukan pemahaman tentang strategi pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan agama. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi penggunaan teknologi digital yang lebih intensif dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. 2018. Pengaruh Kegiatan Keagamaan dalam Proses Belajar terhadap Motivasi Intrinsik Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 98-105.
- Brookhart, S. M. 2010. *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AVPublisher.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 1985. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khairawati & Wahidah, A. N. 2020. *Menara Penelitian: Mudah Memahami dan*

Mengaplikasikan Rancangan Penelitian. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

- Hidayat, R., & Santosa, H. 2018. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(3). 152-162.
- Muhammedi, dkk. 2017. *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- Mulyasa, E. 2019. Penerapan Teori Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2). 112-123.
- Nadirah, Yahdinil Firda. 2019. *PSIKOLOGI BELAJAR DAN MENGAJAR*. Serang: Dinas Pendidikan Kabupaten Banten.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Rahmawati, D., & Kurniawan, A. 2020. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 14(2). 203-215.
- Santoso, D. 2019. Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1). 45-56.
- Siregar, A. T., & Lubis, H. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dan Permainan Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2). 123-130.
- Siregar, A., & Sinaga, P. 2019. Pengaruh Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 15(1). 45-55.
- Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, M., & Hidayati, N. 2021. Efektivitas Kombinasi Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1). 67-75.
- Zalyana. 2014. *Psikologi Pembelajaran*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera.
- Aeni, Et Al. 2019. "Penerapan Metode Copy The Master Pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 3 (2).
- Akidah, Ihramsari & Mansyur, Umar. 2022. "Strategi Image Streaming Terhadap Kemampuan Menulis Pada Mahasiswa". *Jurnal Literasi*. 6(2), 406-413.
- Amalia, Riski. 2018. "Penerapan Strategi Copy The Master Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII.A Smp Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, Hal-22.

- Marganingsih, Marti. 2022. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing". *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(6).
- Ningrum, Muliadi, & Rabiah, Sitti. 2022. "Model Konstruktivistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah Siswa". *Journal of Language and Literature*, 2(2), 180-187.
- Nurhayati. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia (Revisi)*. Jawa Tengah: Cakrawala Media.
- Nurjannah, Arifah., & Suhara, Alfa Mitri. 2019. "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 CIPATAT". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2 (2), 260.
- Pertiwi, S., & Kolen, K. V. 2020. "Pengaruh Media Film Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD 02 Pagi Cipayung". *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(1), 10-19.